
Anteseden Ide Bunuh Diri pada Remaja: Tinjauan Sistematis

Alya Dwi Anggraeni¹, Nida Hasanati²

Magister Psikologi Sains, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

E-mail: alyadwi059@gmail.com

Article History:

Received: 30 Desember 2025

Revised: 10 Januari 2026

Accepted: 17 Januari 2026

Keywords: Suicidal Ideation;
Adolescents; Antecedents.

Abstract: *Suicide is a crucial and widespread phenomenon today, requiring appropriate interventions to prevent its further occurrence by preventing the emergence of suicidal ideation. Suicidal ideation is the thought of planning or considering suicide. This study used a systematic review aimed at examining 24 international journals and identifying various antecedents of suicidal ideation in adolescents based on empirical journals published between 2020 and 2025. Predetermined inclusion and exclusion criteria, including journal type, year, language, and subject, were used. The review results indicate that antecedents of suicidal ideation include psychological factors, negative experiences, family factors, and behavioral factors. Depression is the most consistent antecedent to increased suicidal ideation, while various forms of bullying, low family functioning, parental control, poor sleep patterns, and internet and gaming addiction are all antecedents that can increase suicidal ideation in adolescents. These findings confirm that suicidal ideation occurs due to a complex interaction between internal and external factors.*

Kata Kunci: Ide Bunuh Diri;
Remaja; Anteseden.

Abstrak: Bunuh diri pada masa saat ini menjadi fenomena yang krusial dan banyak terjadi sehingga dibutuhkan penanganan yang tepat untuk mencegah hal ini semakin banyak terjadi dengan mencegah munculnya ide bunuh diri. Ide bunuh diri merupakan pikiran untuk merencanakan maupun mempertimbangkan untuk bunuh diri. Penelitian ini menggunakan tinjauan sistematis yang bertujuan untuk mengkaji 24 jurnal internasional atau menemukan berbagai anteseden dari ide bunuh diri pada remaja berdasarkan jurnal empiris yang terbit antara tahun 2020 hingga 2025. Dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditentukan, berupa jenis jurnal, tahun, bahasa, dan subjek yang digunakan. Hasil tinjauan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa anteseden ide bunuh diri mencakup psikologis, pengalaman negatif, faktor keluarga, dan faktor perilaku. Depresi menjadi anteseden yang paling konsisten terhadap peningkatan ide bunuh diri, berbagai bentuk perundungan, rendahnya keberfungsian keluarga, kontrol orang tua, serta pola tidur

yang buruk dan kecanduan internet maupun game menjadi anteseden yang dapat meningkatkan ide bunuh diri pada remaja. Temuan ini menegaskan bahwa ide bunuh diri ini terjadi karena interaksi yang kompleks antara faktor internal dan eksternal.

PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari Pusat Kriminal Nasional (Pusiknas) Polri, kasus bunuh diri di Indonesia selama periode 1 Januari-28 Mei 2025 terjadi sebanyak 594 kasus. Kemudian, menurut World Health Organization (WHO) (2025), lebih dari 720.000 orang bunuh diri disetiap tahunnya dan hal ini menjadikan bunuh diri sebagai penyebab kematian ketiga terbanyak yang terjadi di usia sekitar 15-29 tahun. Sehingga hal ini menjadi permasalahan yang masih banyak terjadi di kalangan masyarakat dan terjadi pada usia remaja. Bunuh diri tidak terjadi jarang terjadi pada masa anak-anak, namun akan meningkat pada masa remaja dan semakin tinggi pada masa dewasa (Santrock, 2012)

Remaja merupakan masa transisi antara masa anak-anak menuju masa dewasa selama kehidupan manusia dan berusia sekitar 10 sampai 20 tahun. Remaja pada masa ini mengalami perubahan fisik, kognitif, maupun sosioemosi. Remaja juga lebih banyak berinteraksi dengan sosialnya, seperti orang tua, teman sebaya, guru, dan remaja akan menghadapi pengalaman-pengalaman baru (Santrock, 2012). Masa remaja dapat dikatakan sebagai masa yang rumit karena individu menunjukkan berbagai kebiasaan yang berisiko, seperti ide bunuh diri, percobaan bunuh diri, dan bunuh diri itu sendiri yang dapat menyebabkan perilaku bunuh diri (de Sá Sousa et al., 2020).

Bunuh diri terjadi karena adanya ide bunuh diri dan percobaan bunuh diri (Klonsky et al., 2016). Remaja yang berusia 18-19 tahun memiliki risiko lebih tinggi untuk memiliki ide bunuh diri seumur hidup (Begum et al., 2017). Ide bunuh diri merupakan pikiran mengenai tentang, mempertimbangkan ataupun merencanakan bunuh diri (Klonsky et al., 2016). Kelompok usia 18-24 tahun memiliki kemungkinan untuk memiliki ide bunuh diri dan melukai diri sendiri sebesar 2,56 kali lebih besar dibandingkan dengan kelompok usia 35 tahun ke atas (Liem et al., 2022).

Faktor yang membentuk adanya ide bunuh diri pada remaja, yaitu faktor individual, seperti depresi, stres, perilaku berisiko tinggi, kecanduan internet, dan menyakiti diri sendiri. Sedangkan faktor psikososial, seperti sikap permisif terhadap bunuh diri (Kwon et al., 2018). Pengalaman menjadi korban perundungan juga dapat mengakibatkan munculnya ide bunuh diri pada remaja, karena memberikan dampak negatif pada kesehatan fisik dan mental, termasuk tingginya kecemasan, depresi, dan rendahnya harga diri, sehingga dapat mengurangi penghargaan akan diri sendiri dan rasa memiliki (Jiang et al., 2025). Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa kedokteran di India, ditemukan bahwa stres karena pengabaian orang tua ataupun ekspektasi orang tua, penggunaan alkohol, stres akademik, pengalaman kekerasan, hubungan yang kurang baik dengan teman sebaya dapat meningkatkan risiko ide bunuh diri (Desai et al., 2021).

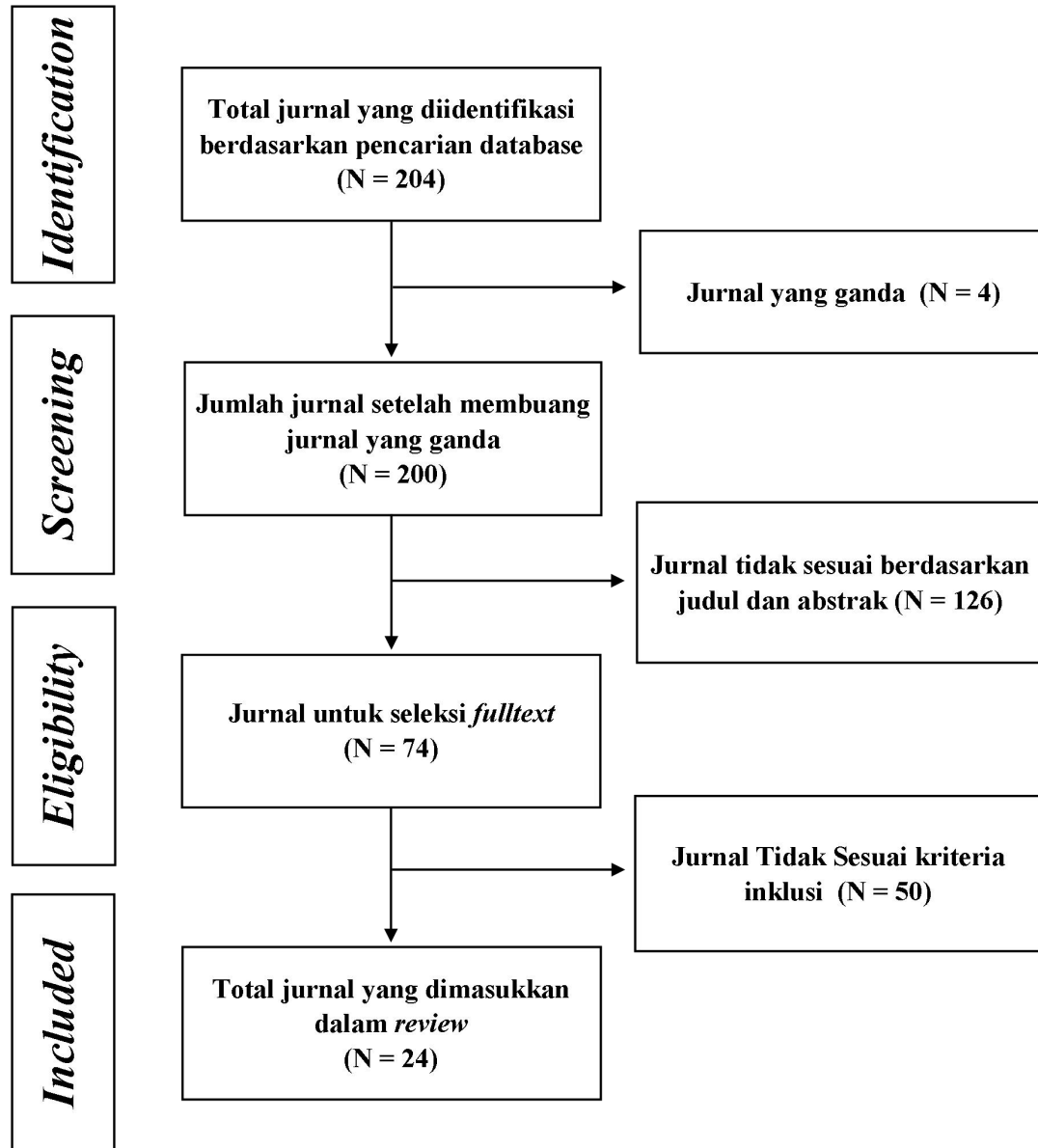
Ide bunuh diri dapat memberikan dampak terhadap individu yang memiliki pemikiran untuk bunuh diri ini, misalnya remaja yang memiliki ide bunuh diri pada suatu waktu tertentu memiliki kemungkinan untuk melakukan NSSI atau Non-Suicidal Self Injury diwaktu yang berikutnya, hal ini dikarenakan remaja menggunakan NSSI ini sebagai cara untuk mengurangi perasaan negatif yang mereka alami akibat dari adanya ide bunuh diri (Xu et al., 2024).

Kemudian, ide bunuh diri juga memiliki dampak pada kualitas hidup terkait kesehatan, dimana individu yang memiliki ide bunuh diri menunjukkan penurunan status kesehatan secara umum, mengalami peningkatan hari dimana individu merasa tidak sehat baik secara fisik maupun mental, dan meningkatnya jumlah hari dengan keterbatasan aktivitas (P. Wang et al., 2025).

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa bunuh diri dapat terjadi karena adanya ide bunuh diri dan banyaknya berbagai faktor penyebab dari ide bunuh diri. Oleh karena itu, untuk mengetahui antesen atau penyebab dari ide bunuh diri pada remaja, maka tujuan dari tinjauan sistematik ini adalah untuk mengkaji atau menemukan berbagai anteseden dari ide bunuh diri pada remaja yang telah didapatkan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Manfaat teoritis penelitian tinjauan sistematik ini adalah untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan maupun menambah kajian literatur mengenai anteseden ide bunuh diri pada remaja. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada remaja, orang tua, guru, teman sebaya mengenai penyebab dari ide bunuh diri pada remaja.

METODE PENELITIAN

Tinjauan sistematik ini dilakukan dengan beberapa proses, yaitu membuat rencana review (mengidentifikasi manfaat/implikasi penelitian), melakukan review (pencarian jurnal, seleksi jurnal, ekstraksi dan sintesis data), dan melakukan pelaporan (Kitchenham, 2004). Perencanaan review dimulai dengan membuat pertanyaan penelitian menggunakan formulasi pertanyaan tinjauan sistematik yaitu SPIDER. Pertanyaan penelitian dari tinjauan sistematik ini adalah, apa saja anteseden dari ide bunuh diri pada remaja?. Selanjutnya adalah menentukan istilah pencarian dan mendesain prosedur pencarian. Untuk membuat daftar pencarian yang lebih mendalam, maka penulis mengembangkan istilah-istilah sehingga tidak menggunakan satu istilah saja. Kata-kata yang digunakan dalam pencarian seperti, *suicidal ideation, suicide thoughts, suicidal thoughts, suicidal intention, adolescents, teenagers, youth, young people*. Pencarian kata-kata tersebut menggunakan aplikasi software Publish or Perish 8 dengan Google Scholar dan mengutamakan beberapa database Sagepub, Wiley Online Library, Taylor & Francis Online, Springer, Elsevier. Tahapan selanjutnya adalah melakukan pengecekan semua jurnal yang didapatkan menggunakan Rayyan untuk melihat duplikasi jurnal. Kemudian, Penulis melakukan penyaringan semua jurnal yang sudah lolos cek duplikasi berdasarkan judul dan abstrak. Jurnal-jurnal yang sudah lolos tahap penyaringan, selanjutnya akan dilakukan analisis lebih lanjut berdasarkan versi lengkap jurnal. Adapun kriteria inklusi dari tinjauan sistematik ini, yaitu: (1) jurnal membahas mengenai anteseden ide bunuh diri, (2) subjeknya merupakan remaja, (3) jenis penelitian kuantitatif, kualitatif, dan mixed methods, (4) jurnal berbahasa inggris dan jurnal internasional yang bereputasi dan berstandar, (5) penelitian dilakukan tahun 2020 hingga 2025, (6) jurnal dapat diakses. Sedangkan kriteria eksklusi tinjauan sistematik ini, yaitu: (1) jurnal yang tidak membahas mengenai anteseden ide bunuh diri, (2) penelitian yang subjeknya selain remaja, (3) selain jurnal berbahasa inggris dan selain jurnal internasional, (4) artikel dengan jenis systematic review, buku, laporan, disertasi, tesis, dan skripsi, (5) jurnal yang tidak dapat diakses.



Gambar 1. Grafik PRISMA untuk Alur Seleksi Jurnal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil tinjauan dari 24 studi menunjukkan bahwa terdapat beberapa anteseden dari ide bunuh diri pada remaja, yaitu faktor psikologis, keluarga, sosial, dan perilaku. Dimana, depresi, ketakutan sosial, rasa sakit psikologis, dark triad, berhubungan positif dengan peningkatan ide bunuh diri. Kemudian, perundungan, kekerasan, dan keberfungsian keluarga secara signifikan dan langsung menjadi anteseden dan meningkatkan risiko ide bunuh diri. Mediasi dan moderasi juga ditemukan pada sebagian besar studi, terkhusus yang melibatkan depresi, psychological pain, defeat, serta beberapa faktor interpersonal lain. Hasil tinjauan literatur anteseden ide bunuh diri dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil review temuan jurnal

No	Penulis	Subjek	Anteseden	Hasil
1.	Baiden & Tadeo (2020)	14.603 remaja	Bullying victimization	Pengalaman menjadi korban perundungan disekolah maupun online memiliki hubungan dengan ide bunuh diri
2.	Baiden et al. (2020)	13.659 remaja	Insufficient sleep	Remaja yang tidak tidur cukup pada malam hari lebih tinggi untuk mengalami ide bunuh diri dibandingkan dengan yang tidurnya cukup
3.	Chahine et al. (2020)	1.810 remaja	• psychological abuse • child physical abuse • alcohol dependence • social fear • victimization/bullying • impulsivity • internet addiction • parents status	Kekerasan psikologi dan fisik berhubungan dengan ide bunuh diri yang lebih tinggi. Ketergantungan alkohol berpengaruh terhadap ide bunuh diri. Fobia sosial, perundungan dan viktimisasi juga mempengaruhi tingkat bunuh diri yang lebih tinggi. Hubungan sosial dan kecanduan internet berhubungan dengan meningkatkan ide bunuh diri. Dan perpisahan orang tua menjadi faktor utama yang memengaruhi ide bunuh diri.
4.	Pollak et al. (2021)	74 remaja	• Defeat and entrapment • Positive future thinking	Perasaan kalah dan terjebak berhubungan dengan ide bunuh diri dan mampu memprediksi ide bunuh diri. Kemampuan berpikir positif tentang masa depan memoderasi hubungan antara perasaan kalah dan terjebak dengan ide bunuh diri.
5.	Joseph et al. (2023)	103.525 remaja	Sleep deprivation	Durasi tidur berhubungan secara signifikan dengan ide bunuh diri
6.	Wang & Qiao (2022)	2.407 remaja	• Parental phubbing • Self-esteem	Parental phubbing signifikan dan positif memprediksi ide bunuh diri. Dimana semakin tinggi parental phubbing, semakin tinggi juga ide bunuh diri. Self-esteem menjadi mediasi antara parental phubbing dengan ide bunuh diri
7.	Kim (2021)	1.150 remaja	• Family violence exposure • School violence exposure	sebagian besar remaja terpapar kekerasan keluarga. Kemudian, sebagian besar remaja terpapar kekerasan di sekolah memiliki ide

				bunuh diri.
8.	Cong et al. (2020)	852 remaja	- Family functioning - Coping strategy	Kohesi keluarga dan fleksibilitas keluarga memiliki hubungan negatif dengan ide bunuh diri. Kecenderungan ide bunuh diri lebih kecil pada remaja yang memiliki fungsi keluarga yang tinggi. Coping strategy menjadi mediator penuh untuk fleksibilitas keluarga dan ide bunuh diri, yakni ide bunuh diri hanya dipengaruhi secara tidak langsung oleh fleksibilitas keluarga melalui coping strategy.
9.	Moller et al. (2021)	283 remaja	- Depression - Family support	Tingkat keparahan depresi menjadi prediktor yang signifikan dengan ide bunuh diri dan menjadi prediktor terkuat. Dukungan keluarga juga menjadi prediktor yang signifikan dengan ide bunuh diri
10.	Hamilton et al. (2023)	59 remaja	- Sleep - Affective reactivity	Terdapat efek tidak langsung antara durasi tidur yang lebih pendek dapat meningkatkan reaktivitas afektif negatif sehingga meningkatkan ide bunuh diri. Efek tidak langsung juga terjadi antara kualitas tidur yang buruk dapat menurunkan reaktivitas afektif positif sehingga meningkatkan ide bunuh diri.
11.	Zou et al. (2022)	11.563 remaja	- Depressive symptoms - Self- Evaluation	Depresi mempengaruhi ide bunuh diri baik secara langsung maupun tidak langsung melalui mediasi. Self evaluation memediasi hubungan antara depresi dan ide bunuh diri
12.	Soares et al. (2020)	16.497 remaja	- Social support - Sleep quality - Parental - Exposure to violence - Bullying - Aggression	Dukungan sosial yang rendah, kualitas tidur yang buruk, dan pengawasan orang tua yang lebih rendah berhubungan ide bunuh diri pada remaja. Selain itu, terpapar kekerasan dan perundungan serta agresi juga berhubungan dengan ide bunuh diri pada remaja perempuan
13.	Wan et al. (2022)	11.831 remaja	- Perceived social support - Depressive symptoms	Persepsi dukungan sosial memiliki hubungan signifikan dengan ide bunuh diri dimediasi gejala depresi dengan mediasi parsial.

14.	Glenn et al. (2022)	48 remaja	• Interpersonal Stress • Thwarted Belongingness	Interpersonal stress memprediksi peningkatan ide bunuh diri jangka pendek. Thwarted belongingness dengan keluarga memediasi hubungan interpersonal stress dan ide bunuh diri pada hari yang sama.
15.	Yang et al. (2022)	4.515 remaja	• Family Functioning • Defeat • Meaning in Life	Terdapat hubungan langsung antara keberfungsian keluarga dengan ide bunuh diri. Perasaan kalah memediasi hubungan keberfungsian keluarga dengan ide bunuh diri sehingga menjadi mediasi parsial. Selain itu meaning in life memengaruhi seberapa kuat pengaruh keberfungsian keluarga terhadap perasaan kalah sehingga mampu mempengaruhi ide bunuh diri.
16.	Peprah et al. (2023)	51.405 remaja	Cyberbullying victimization	Terdapat hubungan signifikan antara korban perundungan online dan ide bunuh diri.
17.	Bao et al. (2020)	2.360 remaja	• Being bullied • Psychological pain	Korban perundungan berhubungan positif dengan ide bunuh diri. Psychological pain memediasi penuh hubungan antara korban perundungan dan ide bunuh diri pada remaja SMP, sedangkan pada remaja SMA psychological pain memediasi sebagian hubungan antara korban perundungan dan ide bunuh diri.
18.	Xie et al. (2023)	1.905 remaja	• Internet Gaming Addiction • Negative Emotion • Hope	Kecandungan game online memiliki hubungan positif signifikan dengan ide bunuh diri. Emosi negatif menunjukkan adanya efek mediasi signifikan antara kecandungan game online dengan ide bunuh diri. Harapan memoderasi efek mediasi emosi negatif antara kecanduan game online dengan ide bunuh diri.
19.	Fan et al. (2023)	580 remaja	• Body Dissatisfaction • Self-Compassion	Ketidakpuasan terhadap tubuh memprediksi secara signifikan terhadap ide bunuh diri. Self compassion memoderasi sebagian hubungan antara ketidakpuasan terhadap tubuh dan ide bunuh diri.

20.	Chen et al. (2021)	3.146 remaja	• Childhood maltreatment • Resilience	Jenis kekerasan pada masa anak-anak berhubungan dengan peningkatan ide bunuh diri Resiliensi memediasi hubungan antara kekerasan pada masa anak-anak dan ide bunuh diri.
21.	Zhao & Yao (2022)	1.814 remaja	• Bullying Victimization • Depressive Symptoms	Korban perundungan online memiliki hubungan dengan ide bunuh diri secara langsung dan signifikan. Gejala depresi memediasi hubungan antara bentuk-bentuk tertentu korban perundungan dan ide bunuh diri.
22.	Lee et al. (2020)	1.551 remaja	• Humor expression • Depressive emotion • Positive emotion	Terdapat hubungan antara ekspresi humor dan ide bunuh diri. Emosi depresif dan emosi positif memediasi hubungan antara ekspresi humor dan ide bunuh diri.
23.	Wang et al. (2023)	1.689 remaja	• Dark Triad • Social alienation	Tiga ciri individual dark triad memiliki hubungan positif dengan ide bunuh diri. Dan keterasingan sosial memediasi hubungan antara dark core dan ide bunuh diri.
24.	Lee et al. (2021)	7.333 remaja	• Cyberbullying Victimization • School Connectedness	Korban perundungan online memiliki hubungan positif dengan ide bunuh diri. Keterikatan sekolah memoderasi hubungan antara korban perundungan online dan ide bunuh diri. Dimana, korban perundungan online dan ide bunuh diri secara signifikan lebih lemah dengan tingkat keterikatan sekolah yang tinggi dibandingkan dengan keterikatan sekolah yang lebih rendah

Pembahasan

Berdasarkan hasil tinjauan literatur dalam Tabel 1, anteseden dari ide bunuh diri dapat diidentifikasi sebagai distres psikologis, perundungan dan kekerasan, ketidakberfungsian keluarga dan hubungan interpersonal, serta faktor perilaku dan gaya hidup. Gejala depresi menjadi anteseden paling konsisten dari ide bunuh diri (Moller et al., 2021; Soares et al., 2020; Wan et al., 2022; Zhao & Yao, 2022; Zou et al., 2022), dimana peningkatan depresi pada remaja yang dikarenakan baik pengalaman interpersonal yang negatif ataupun keberfungsian keluarga yang rendah, selalu bersamaan dengan naiknya ide bunuh diri. Depresi tidak hanya memiliki hubungan langsung dengan ide bunuh diri, melainkan juga sering menjadi mekanisme yang dapat menjelaskan hubungan faktor lain dan ide bunuh diri. Selain itu, perasaan kalah dan terjebak juga

muncul sebagai anteseden yang penting (Pollak et al., 2021; Yang et al., 2022), yang menggambarkan keadaan subjektif dari remaja yang merasa tidak memiliki jalan untuk keluar dari tekanan psikologis. Keadaan ini menggambarkan kurangnya rasa kontrol dan keyakinan diri, seperti penelitian mengenai rendahnya self-evaluation (Zou et al., 2022), body dissatisfaction (Fan et al., 2023), ketakutan sosial dan impulsivitas (Chahine et al., 2020). Kemudian, tidak stabilnya emosi membuat remaja merespons tekanan yang dirasakan dengan pikiran untuk bunuh diri (Hamilton et al., 2023; Xie et al., 2023). Sehingga kondisi-kondisi seperti ini menunjukkan bahwa ketidakmampuan remaja dalam meregulasi emosi dan mengevaluasi diri berperan terhadap munculnya ide bunuh diri.

Selain faktor psikologis, dalam tinjauan literatur ini ditemukan bahwa perundungan dan bentuk-bentuk kekerasan menjadi anteseden dari ide bunuh diri. Perundungan siber dan langsung, pengalaman menjadi korban perundungan, kekerasan di sekolah, dan agresi semuanya berperan sebagai anteseden dari peningkatan ide bunuh diri (Baiden & Tadeo, 2020; Bao et al., 2020; Jiang et al., 2025; Kim, 2021; J. Lee et al., 2021; Peprah et al., 2023; Soares et al., 2020). Perundungan tidak hanya menjadi anteseden ide bunuh diri secara langsung, melainkan juga memunculkan luka emosional yang mendalam. Dimana psychological pain menjadi mekanisme psikologis yang menghubungkan pengalaman menjadi korban perundungan dengan meningkatnya ide bunuh diri (Bao et al., 2020). Selain itu, psychological abuse dan physical abuse berperan dalam meningkatkan distress emosional yang kemudian meningkatkan ide bunuh diri (Chahine et al., 2020). Sehingga perundungan dan kekerasan yang dilakukan baik di rumah maupun sekolah dapat menimbulkan ide bunuh diri pada remaja.

Sebagian besar studi dalam tinjauan literatur juga ditemukan bahwa faktor keluarga memainkan peran yang penting dalam membentuk ide bunuh diri pada remaja. Studi didapatkan dengan keberfungsian keluarga yang tidak baik atau buruk dapat memicu ide bunuh diri (Cong et al., 2020; Yang et al., 2022). Parental pubbing juga dapat menjadi anteseden dari ide bunuh diri pada remaja (Wang & Qiao, 2022). Studi lain juga menambahkan bahwa dengan rendahnya kontrol orang tua, dan dukungan keluarga, serta pola asuh otoriter dan permisif sebagai anteseden dalam meningkatkan ide bunuh diri (Soares et al., 2020). Kekerasan dalam keluarga dapat memperburuk keadaan emosional dari remaja sehingga semakin mudah munculnya ide bunuh diri (Chahine et al., 2020; Kim, 2021). Selain itu, interpersonal stress dan thwarted belongingness juga menjadi anteseden dari ide bunuh diri (Glenn et al., 2022).

Faktor perilaku dan gaya hidup juga terbukti sebagai anteseden dari ide bunuh diri, dimana faktor tidur seperti durasi tidur yang pendek, dan kualitas tidur yang buruk, serta mengalami kesulitan tidur (Baiden et al., 2020; Hamilton et al., 2023; Joseph et al., 2023), pola tidur yang tidak baik dapat meningkatkan reaktivitas afek negatif atau menurunkan afek positif sehingga meningkatkan ide bunuh diri. Selain itu, kecandungan game online (Xie et al., 2023), kecanduan internet dan impulsivitas (Chahine et al., 2020), dapat menyebabkan ide bunuh diri. Lebih jauh lagi, humor expression memiliki hubungan dengan ide bunuh diri (Lee et al., 2020). Kondisi-kondisi ini tidak menjadi penyebab langsung, melainkan berinteraksi dengan faktor lain sehingga dapat menyebabkan ide bunuh diri.

Sebagian besar studi dalam tinjauan literatur ini juga meneliti terkait mekanisme mediasi dan moderasi dalam menjelaskan bagaimana anteseden tertentu dapat menyebabkan ide bunuh diri. Misalnya, Coping strategy menjadi mediator penuh untuk fleksibilitas keluarga dan ide bunuh diri, yakni ide bunuh diri hanya dipengaruhi secara tidak langsung oleh fleksibilitas keluarga melalui coping strategy (Cong et al., 2020), self esteem (Wang & Qiao, 2022), atau

resiliensi (Chen et al., 2021). Yang mana dengan mekanisme mediasi ini menunjukkan bahwa perilaku maladaptif maupun pengalaman sosial tidak selalu langsung menyebabkan ide bunuh diri, tetapi melalui sistem emosional maupun kognitif lebih dulu sebelum munculnya ide bunuh diri. Selain itu, harapan (Xie et al., 2023) maupun meaning in life (Yang et al., 2022) menjadi mekanisme moderasi sehingga mengubah kekuatan anteseden dan ide bunuh.

KESIMPULAN

Tinjauan literatur ini menunjukkan bahwa ide bunuh diri dipengaruhi oleh berbagai anteseden, baik itu psikologis, keluarga, sosial, dan perilaku. Ide bunuh diri dapat muncul karena adanya anteseden berupa depresi, perasaan kalah, terjebak, cemas sosial, afek negatif, dan evaluasi diri yang rendah. Kemudian, perundungan baik siber maupun langsung, kekerasan, ketidakberfungsian keluarga, pola asuh, masalah interpersonal juga berperan sebagai anteseden yang dapat meningkatkan risiko. Pola tidur, kecanduan internet maupun game, juga meningkatkan kecenderungan tersebut. Selain itu, mekanisme mediasi dan moderasi juga terjadi dan dapat menjadi anteseden yang dapat menimbulkan ide bunuh diri.

Studi-studi yang direview dalam tinjauan literatur ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya sebagian besar studi menggunakan desain cross-sectional, yang mana tidak dapat menentukan sebab-akibat antar variabel. Penggunaan self-report yang rentan akan bias, serta rentang usia pada subjek dalam studi yang berbeda-beda sehingga tidak mampu menggambarkan sepenuhnya karakteristik dari remaja secara konsisten.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan penelitian desain longitudinal, maupun menggunakan metode campuran dan lebih memperbanyak literatur yang digunakan guna memperkuat validitas temuan anteseden ide bunuh diri.

DAFTAR REFERENSI

- Baiden, P., & Tadeo, S. K. (2020). Investigating the association between bullying victimization and suicidal ideation among adolescents: Evidence from the 2017 Youth Risk Behavior Survey. *Child Abuse and Neglect*, 102(February), 104417. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2020.104417>
- Baiden, P., Tadeo, S. K., Tonui, B. C., Seastrunk, J. D., & Boateng, G. O. (2020). Association between insufficient sleep and suicidal ideation among adolescents. *Psychiatry Research*, 287. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2019.112579>
- Bao, J., Li, H., Song, W., & Jiang, S. (2020). Being bullied, psychological pain and suicidal ideation among Chinese adolescents: A moderated mediation model. *Children and Youth Services Review*, 109(January), 104744. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.104744>
- Begum, A., Rahman, A. K. M. F., Rahman, A., Soares, J., Reza Khankeh, H., & Macassa, G. (2017). Prevalence of suicide ideation among adolescents and young adults in rural Bangladesh. *International Journal of Mental Health*, 46(3), 177–187. <https://doi.org/10.1080/00207411.2017.1304074>
- Chahine, M., Salameh, P., Haddad, C., Sacre, H., Soufia, M., Akel, M., Obeid, S., Hallit, R., & Hallit, S. (2020). Suicidal ideation among Lebanese adults: scale validation and correlates. *BMC Psychiatry*, 20(304), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12888-020-02726-6>

- Chen, X., Jiang, L., Liu, Y., Ran, H., Yang, R., Xu, X., Lu, J., & Xiao, Y. (2021). Childhood maltreatment and suicidal ideation in Chinese children and adolescents: The mediation of resilience. *PeerJ*, 7, 1–16. <https://doi.org/10.7717/peerj.11758>
- Cong, C. W., Ling, W. S., & Fitriana, M. (2020). Family functioning, coping strategy, and suicidal ideation among adolescents. *Journal of Child and Adolescent Mental Health*, 32(2–3), 131–140. <https://doi.org/10.2989/17280583.2020.1848852>
- de Sá Sousa, C. M., Mascarenhas, M. D. M., Gomes, K. R. O., Rodrigues, M. T. P., Miranda, C. E. S., & de Macêdo Gonçalves Frota, K. (2020). Suicidal ideation and associated factors among high school adolescents. *Revista de Saude Publica*, 54, 1–10. <https://doi.org/10.11606/S1518-8787.2020054001637>
- Desai, N. D., Chavda, P., & Shah, S. (2021). Prevalence and predictors of suicide ideation among undergraduate medical students from a medical college of Western India. *Medical Journal Armed Forces India*, 77, S107–S114. <https://doi.org/10.1016/j.mjafi.2020.11.018>
- Fan, Q., Li, Y., Gao, Y., Nazari, N., & Griffiths, M. D. (2023). Self-Compassion Moderates the Association Between Body Dissatisfaction and Suicidal Ideation in Adolescents: A Cross-Sectional Study. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 21(4), 2371–2388. <https://doi.org/10.1007/s11469-021-00727-4>
- Glenn, C. R., Kleiman, E. M., Kandlur, R., Esposito, E. C., & Liu, R. T. (2022). Thwarted Belongingness Mediates Interpersonal Stress and Suicidal Thoughts: An Intensive Longitudinal Study with High-risk Adolescents. *Journal of Clinical Child and Adolescent Psychology*, 51(3), 295–311. <https://doi.org/10.1080/15374416.2021.1969654>
- Hamilton, J. L., Tsypes, A., Zelazny, J., Sewall, C. J. R., Rode, N., Merranko, J., Brent, D. A., Goldstein, T. R., & Franzen, P. L. (2023). Sleep influences daily suicidal ideation through affective reactivity to interpersonal events among high-risk adolescents and young adults. *Journal of Child Psychology and Psychiatry and Allied Disciplines*, 64(1), 27–38. <https://doi.org/10.1111/jcpp.13651>
- Jiang, X., Wei, Q., Yin, W., Pan, S., Dai, C., Zhou, L., Wang, C., Lin, X., & Wu, J. (2025). Bullying victimization and suicidal ideation among Chinese adolescents: a moderated mediation model of depressive symptoms and perceived family economic strain. *BMC Public Health*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-025-21579-w>
- Joseph, V. A., Kreski, N. T., & Keyes, K. M. (2023). Sleep deprivation and suicide risk among minoritized US adolescents. *BMC Psychiatry*, 23(638), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12888-023-05074-3>
- Kim, J. M. (2021). Development of structural model on suicidal ideation in adolescents' exposure to violence. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(6), 1–14. <https://doi.org/10.3390/ijerph18063215>
- Kitchenham, B. (2004). *Procedures for Performing Systematic Reviews*. <https://www.researchgate.net/publication/228756057>
- Klonsky, E. D., May, A. M., & Saffer, B. Y. (2016). Suicide, Suicide Attempts, and Suicidal Ideation. *Annual Review of Clinical Psychology*, 12, 307–330. <https://doi.org/10.1146/annurev-clinpsy-021815-093204>
- Kwon, H., Lee, J.-S., Kim, A. R., Hong, H. J., & Kweon, Y.-S. (2018). Risk Factors for Suicidal Ideation and Attempts in Adolescents. *Journal of the Korean Academy of Child and Adolescent Psychiatry*, 29(3), 114–121. <https://doi.org/10.5765/jkacap.170010>
- Lee, C. Y., Chiang, Y. C., Li, A., Li, X., Wu, Y. T., Lin, Y. J., Zhao, Y., & Zhang, X. (2020). Influence of humor expression on suicidal ideation among adolescents: Mediating effects

- of depressive emotion and positive emotion. *BMC Psychiatry*, 20(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12888-020-02814-7>
- Lee, J., Chun, J., Kim, J., Lee, J., & Lee, S. (2021). A social-ecological approach to understanding the relationship between cyberbullying victimization and suicidal ideation in South Korean adolescents: The moderating effect of school connectedness. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(20). <https://doi.org/10.3390/ijerph182010623>
- Liem, A., Prawira, B., Magdalena, S., Siandita, M. J., & Hudiyana, J. (2022). Predicting self-harm and suicide ideation during the COVID-19 pandemic in Indonesia: a nationwide survey report. *BMC Psychiatry*, 22(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12888-022-03944-w>
- Moller, C. I., Cotton, S. M., Badcock, P. B., Hetrick, S. E., Berk, M., Dean, O. M., Chanen, A. M., & Davey, C. G. (2021). Relationships Between Different Dimensions of Social Support and Suicidal Ideation in Young People with Major Depressive Disorder. *Journal of Affective Disorders*, 281, 714–720. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2020.11.085>
- Peprah, P., Oduro, M. S., Okwei, R., Adu, C., Asiamah-Asare, B. Y., & Agyemang-Duah, W. (2023). Cyberbullying victimization and suicidal ideation among in-school adolescents in three countries: implications for prevention and intervention. *BMC Psychiatry*, 23(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12888-023-05268-9>
- Pollak, O. H., Guzmán, E. M., Shin, K. E., & Cha, C. B. (2021). Defeat, Entrapment, and Positive Future Thinking: Examining Key Theoretical Predictors of Suicidal Ideation Among Adolescents. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.590388>
- Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup) Edisi Ketigabelas Jilid 2* (N. I. Sallama (ed.); 13th ed.). Penerbit Erlangga.
- Soares, F. C., Hardman, C. M., Rangel Junior, J. F. B., Bezerra, J., Petribú, K., Mota, J., de Barros, M. V. G., & Lima, R. A. (2020). Secular trends in suicidal ideation and associated factors among adolescents. *Brazilian Journal of Psychiatry*, 42(5), 475–480. <https://doi.org/10.1590/1516-4446-2019-0783>
- Wan, L. peng, Yang, X. fan, Liu, B. peng, Zhang, Y. ying, Liu, X. chen, Jia, C. xian, & Wang, X. ting. (2022). Depressive symptoms as a mediator between perceived social support and suicidal ideation among Chinese adolescents. *Journal of Affective Disorders*, 302(November 2021), 234–240. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2022.01.061>
- Wang, C., Guo, J., Zhou, X., Shen, Y., & You, J. (2023). The Dark Triad traits and suicidal ideation in Chinese adolescents: Mediation by social alienation. *Journal of Research in Personality*, 102(August 2022). <https://doi.org/10.1016/j.jrp.2022.104332>
- Wang, P., Sun, X., Wang, Y., Zhang, Y., Liang, X., & Zhang, L. (2025). Effects of depression and suicidal ideation on health-related quality of life in diabetic individuals: findings from a population-based study. *Diabetology and Metabolic Syndrome*, 17(1). <https://doi.org/10.1186/s13098-025-01787-5>
- Wang, X., & Qiao, Y. (2022). Parental Phubbing, Self-Esteem, and Suicidal Ideation among Chinese Adolescents: A Longitudinal Mediation Analysis. *Journal of Youth and Adolescence*, 51(11), 2248–2260. <https://doi.org/10.1007/s10964-022-01655-9>
- Xie, Y., Yang, Q., & Lei, F. (2023). The Relationship of Internet Gaming Addiction and Suicidal Ideation among Adolescents: The Mediating Role of Negative Emotion and the Moderating Role of Hope. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(4). <https://doi.org/10.3390/ijerph20043375>

-
- Xu, Z., Li, N., Kong, Y., Lin, L., Liu, Y., Zhang, H., He, Y., & Zhao, S. (2024). Nonsuicidal self-injury as the gateway and consequence of suicidal ideation among adolescents: a cross-lagged regression analysis. *Frontiers in Psychiatry*, 15(August), 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpsyt.2024.1434191>
- Yang, Q., Hu, Y. Q., Zeng, Z. H., Liu, S. J., Wu, T., & Zhang, G. H. (2022). The Relationship of Family Functioning and Suicidal Ideation among Adolescents: The Mediating Role of Defeat and the Moderating Role of Meaning in Life. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(23). <https://doi.org/10.3390/ijerph192315895>
- Zhao, R., & Yao, X. (2022). The Relationship between Bullying Victimization and Suicidal Ideation among Chinese Adolescents: The Role of Depressive Symptoms and Gender Differences. *Journal of School Violence*, 21(1), 60–80. <https://doi.org/10.1080/15388220.2021.1985327>
- Zou, S., Song, X., Tan, W., Deng, F., Zhang, H., Xu, H., Tao, Y., Tang, X., Tang, X., Xiong, P., Huang, H., Huang, Y., Li, L., Yang, W., Zeng, H., Liu, G., Shen, X., Zhao, H., Chen, Y., ... Yin, L. (2022). Core self-evaluation as mediator between depressive symptoms and suicidal ideation in adolescents. *Journal of Affective Disorders*, 302(January), 361–366. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2022.01.093>